

# PENGARUH LITERASI AKUNTANSI, LITERASI PERPAJAKAN, DAN LITERASI DIGITAL TERHADAP MINAT BEKERJA DI KANTOR AKUNTAN PUBLIK DENGAN GROWTH MINDSET SEBAGAI PEMODERASI

<sup>1</sup>Sihar Tambun

<sup>1</sup>*Prodi Akuntansi, Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta*  
[sihar.tambun@gmail.com](mailto:sihar.tambun@gmail.com)

<sup>2</sup>Jeannike Naftali, <sup>3</sup>Frangky Yosua Sitorus, <sup>4</sup>Swanto Sirait, <sup>5</sup>Riris Rotua Sitorus

<sup>2,3,4</sup>*Prodi Akuntansi, Universitas Kristen Indonesia*

<sup>5</sup>*Prodi Akuntansi, Universitas Esa Unggul*  
[njeannike@gmail.com](mailto:njeannike@gmail.com) [franksitorus@gmail.com](mailto:franksitorus@gmail.com) [swanto.sirait@uki.ac.id](mailto:swanto.sirait@uki.ac.id) [riris.sito@gmail.com](mailto:riris.sito@gmail.com)

**Abstrak**— Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi akuntansi, literasi perpajakan, dan literasi digital terhadap minat bekerja di Kantor Akuntan Publik dengan growth mindset sebagai variabel pemoderasi. Profesi akuntan publik memiliki peran penting dalam sistem keuangan negara, namun masih terbatas jumlah tenaga profesional di bidang ini dibandingkan dengan kebutuhan pasar. Meskipun profesi ini identik dengan lulusan Sarjana Akuntansi, terdapat sejumlah faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa untuk bekerja di Kantor Akuntan Publik, seperti pengakuan profesional, penghargaan finansial, dan lingkungan kerja. Literasi dalam akuntansi, perpajakan, dan digital diyakini dapat meningkatkan minat bekerja di profesi ini. Literasi akuntansi membantu individu dalam pengelolaan keuangan dan pengambilan keputusan keuangan yang bijak, literasi perpajakan meningkatkan pemahaman terhadap kewajiban perpajakan, sedangkan literasi digital mendukung transformasi digital yang mempermudah pekerjaan dalam sektor keuangan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi untuk menguji hubungan antara ketiga bentuk literasi tersebut dan minat bekerja, serta peran moderasi growth mindset. Hasil penelitian diharapkan memberikan wawasan tentang bagaimana faktor-faktor tersebut mempengaruhi minat bekerja di Kantor Akuntan Publik, serta bagaimana growth mindset dapat meningkatkan pengaruh literasi terhadap keputusan karier mahasiswa di bidang akuntansi. Penelitian ini berkontribusi dalam memperkaya literatur terkait dengan profesi akuntan publik dan memberikan rekomendasi untuk meningkatkan minat bekerja di sektor ini melalui pengembangan literasi yang relevan.

**Kata Kunci**—Literasi Akuntansi, Literasi Perpajakan, Literasi Digital, Minat Bekerja di KAP, Growth Mindset

## I. INTRODUCTION

Pada umumnya, profesi akuntan merupakan salah satu profesi yang identik dengan lulusan Sarjana Akuntansi yang paling banyak dicari di kalangan mahasiswa (Subu & Tambun, 2024). Profesi ini dapat bekerja di Kantor Akuntan Publik. Meskipun merupakan salah satu profesi yang identik dengan lulusan Sarjana Akuntansi, faktanya belum banyak pekerja yang bekerja sebagai akuntan publik di Kantor Akuntan Publik. Menurut data Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (PPPK) Kementerian Keuangan, hingga Februari 2023, terdapat 1.464 akuntan publik yang terdaftar sebagai anggota aktif dan 472 Kantor Akuntan Publik (KAP). Jumlah tersebut tidak sebanding dengan jumlah total penduduk Indonesia yang tembus hingga ratusan juta penduduk, bahkan terbilang cukup jauh. Hal ini dapat dikatakan bahwa satu orang akuntan profesional untuk setiap seratus orang. Pada data Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (PPPK) daftar KAP aktif per 29 Juli 2024 berjumlah 488, di mana jumlah KAP yang aktif terdaftar tersebut meningkat dibanding dengan tahun sebelumnya.

Upaya literasi akuntansi seringkali dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan akan akuntansi agar dapat meningkatkan minat bekerja di Kantor Akuntan Publik. Berdasarkan hasil penelitian oleh peneliti sebelumnya, pengaruh literasi akuntansi akan berdampak terhadap pengetahuan akuntansi, motivasi akan kualitas, motivasi karier

dan motivasi ekonomi yang akan mempengaruhi minat bekerja di Kantor Akuntan Publik. Sementara itu masih ada hal lain terkait seperti motivasi akan prestasi dan motivasi sosial mahasiswa yang berasal dari keinginannya untuk mendapat pengakuan, penghargaan serta lingkungan dimana ia berada. Sehingga dapat disimpulkan bahwa literasi akuntansi berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa bekerja di Kantor Akuntan Publik (Puspitasari et al., 2021). Namun, peneliti lain mengungkapkan bahwa mahasiswa yang memiliki literasi akuntansi yang memiliki pengetahuan akuntansi tinggi cenderung mempunyai minat yang lebih rendah dalam meniti kariernya di Kantor Akuntan Publik. Hal ini dikarenakan pengetahuan yang lebih tinggi dapat membuat seseorang mengetahui kompleksitas dalam bekerja di KAP, seperti tugas yang terlalu berat, tekanan waktu, serta kewajiban profesional yang cukup besar, sehingga pemahaman ini dapat memberikan dampak negatif untuk mengurangi minat bekerja dalam bidang tersebut. Sebaliknya, individu yang memiliki pengetahuan akan literasi akuntansi yang rendah akan cenderung menyadari tantangan tersebut sehingga memungkinkan mereka memiliki minat yang cukup besar untuk meniti karier dalam bidang tersebut (Wardani, 2024).

Upaya lain yang dapat dilakukan adalah dengan literasi perpajakan. Literasi perpajakan merupakan kemauan untuk belajar melalui pendidikan formal maupun informal. Peneliti terdahulu menyatakan bahwa literasi perpajakan berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa untuk bekerja pada Kantor Akuntan Publik. Hal ini dapat mendorong mahasiswa untuk memiliki suatu gambaran mengenai hal-hal yang akan dilakukan serta yang dapat dikerjakan saat bekerja di Kantor Akuntan Publik (Anjani et al., 2023). Namun, peneliti lain mengungkapkan bahwa literasi perpajakan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat bekerja di Kantor Akuntan Publik karena pengetahuan akan literasi perpajakan yang rendah sehingga mereka belum menemukan gambaran mengenai sesuatu hal yang dapat dikerjakan saat berkarier dalam KAP (Yakin & Widayati, 2022).

Selain itu, literasi digital juga dapat meningkatkan minat untuk bekerja di Kantor Akuntan Publik. Berdasarkan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa literasi digital mempunyai pengaruh positif terhadap kesiapan kerja serta minat di bidang Akuntan Publik. Hal ini karena literasi digital tidak hanya memiliki korelasi yang positif, tetapi juga mempengaruhi kemampuan individu untuk beradaptasi dalam dunia modern terhadap kesiapan kerja seperti teknologi dan informasi (Fuada et al., 2025). Namun, peneliti lain mendapatkan hasil yang berbeda yaitu tidak terdapat pengaruh atas pemahaman literasi digital terhadap kesiapan minat untuk bekerja di Kantor Akuntan Publik (Lestari & Irwansyah, 2023).

Keunikan penelitian ini dibandingkan dengan peneliti sebelumnya terletak pada dua hal. Pertama, beberapa penelitian telah menempatkan literasi akuntansi, literasi perpajakan, literasi digital, minat bekerja di Kantor Akuntan Publik, dan *growth mindset* sebagai variabel di dalam penelitiannya, akan tetapi variabel tersebut belum pernah berpasangan sekaligus seperti variabel yang akan dibahas dalam penelitian ini. Maka dari itu, keunikan pada penelitian ini adalah dengan adanya kombinasi *Growth Mindset* sebagai variabel pemoderasi di mana variabel tersebut hampir tidak pernah atau bahkan tidak pernah sama sekali dipasangkan dengan variabel lain untuk diuji oleh peneliti lain. Kedua, penelitian sebelumnya hanya menggunakan tiga hingga empat variabel yang berbeda. Penelitian ini akan menjadi pembahasan baru dan akan melengkapi penelitian sebelumnya.

Pemilihan kelompok responden dalam penelitian ini didasarkan pada relevansi topik yang diteliti, yaitu pengaruh literasi, literasi perpajakan, dan literasi digital terhadap minat bekerja di kantor akuntan publik sebagai pemoderasi. Kelompok responden yang dipilih adalah mahasiswa Akuntansi karena telah menempuh mata kuliah di bidang akuntansi, perpajakan, dan teknologi informasi. Kelompok ini dianggap memiliki pengetahuan dasar yang memadai untuk memahami konsep-konsep yang diteliti serta memberikan informasi yang akurat mengenai minat karier di bidang akuntansi dalam Kantor Akuntan Publik. Selain itu, mahasiswa dipilih karena sedang berada dalam fase pengambilan keputusan karier atau tahap transisi menuju dunia kerja sehingga hasil penelitian dapat memberikan informasi yang cukup akurat mengenai minat berkarier dalam bidang akuntansi serta dapat memberikan wawasan praktis bagi institusi pendidikan untuk merancang program pengembangan literasi. Peran *growth mindset* sebagai pemoderasi juga penting karena untuk mengukur sejauh mana faktor ini mempengaruhi hubungan antara literasi dan minat bekerja di Kantor Akuntan Publik. Dengan demikian, pemilihan responden ini bertujuan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh relevan dengan variabel dan mendukung mengenai teori yang terkait dengan literasi dan *growth mindset* dalam Keputusan untuk berkarier di Kantor Akuntan Publik.

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah untuk berfokus pada bagaimana literasi akuntansi, literasi perpajakan, dan literasi digital dapat mempengaruhi minat bekerja di Kantor Akuntan Publik dengan *Growth Mindset* sebagai pemoderasi. Perumusan masalah ini dilatarbelakangi oleh pentingnya literasi terutama dalam bidang akuntansi untuk minat karier bekerja di Kantor Akuntan Publik serta dipengaruhi oleh sikap dan keyakinan terhadap kemampuan yang terus berkembang, yaitu *growth mindset*. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan apakah terdapat pengaruh Literasi Akuntansi, Literasi Perpajakan, dan Literasi Digital Terhadap Minat Bekerja di Kantor Akuntan Publik Dengan *Growth Mindset* Sebagai Pemoderasi. Penelitian ini dapat memberikan pengertian yang lebih baik tentang bagaimana meningkatkan minat bekerja di Kantor Akuntan Publik dengan memperhatikan faktor Literasi Akuntansi, Perpajakan, dan Digital. Berdasarkan penjelasan terbaru dengan penelitian ini maka ditetapkanlah penelitian dengan

membuktikan pengaruh Literasi Akuntansi, Literasi Perpajakan, dan Literasi Digital Terhadap Minat Bekerja di Kantor Akuntan Publik Dengan *Growth Mindset* Sebagai Pemoderasi.

## Literature Review Dan Hipotesis

### Teori Human Capital (Kapital Manusia)

Dalam penelitian ini, teori yang digunakan adalah teori *Human Capital* (Kapital Manusia) yang dikembangkan oleh Gary Becker. Teori ini menyatakan bahwa pengetahuan dan keterampilan individu, termasuk literasi dalam berbagai bidang, dapat meningkatkan produktivitas dan kinerja individu tersebut dalam pekerjaan (Becker, 2002). Dalam konteks ini, literasi akuntansi, literasi perpajakan, dan literasi digital dianggap sebagai bagian dari *human capital* yang mempengaruhi minat individu untuk bekerja di Kantor Akuntan Publik.

### Teori *Mindset*

Menurut Dweck (1988), ada dua pendekatan dan keyakinan terhadap kecerdasan, yaitu pola pikir tetap dan pola pikir berkembang. Mereka yang memiliki pola pikir tetap memandang kecerdasan sebagai bawaan dan tetap sejak lahir. Mereka yang memiliki pola pikir berkembang percaya bahwa kecerdasan bersifat fleksibel sehingga kita dapat belajar dan berkembang melalui ketekunan. Jadi dapat disimpulkan bahwa teori *mindset* ini juga relevan karena diyakini dapat memoderasi hubungan antara literasi dan minat bekerja, di mana individu dengan *growth mindset* lebih terbuka terhadap pembelajaran dan tantangan baru, termasuk dalam bidang akuntansi dan perpajakan (Jesicha Dwi Fatika Sari & Khadijah, 2024).

### Literasi Akuntansi

Literasi akuntansi merupakan seperangkat proses sistematis yang terdiri dari tiga kegiatan dasar berupa mengidentifikasi, mencatat, serta mengkomunikasikan hasil kepada pihak-pihak yang berkepentingan (Setyorini, 2023). Sedangkan menurut Subu & Tambun (2024) literasi akuntansi merupakan seseorang yang memiliki ilmu pengetahuan tentang akuntansi dan memiliki kemampuan dalam melakukan pekerjaan yang berkaitan dengan akuntansi sehingga seorang akuntan harus memiliki literasi akuntansi untuk menunjang pekerjaannya. Literasi akuntansi yang meliputi pengetahuan dan penggunaan infomasi akuntansi yang memadai akan memberikan banyak manfaat bagi sebuah perusahaan atau bisnis tertentu, maka penerapan akuntansi sebaiknya dilakukan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan (Sidabutar et al., 2023). Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa literasi akuntansi merupakan kemampuan individu dalam menguasai pemahaman mengenai pengetahuan akuntansi, keterampilan teknik atas pencatatan transaksi, dan keyakinan dalam menghasilkan sebuah laporan yang akurat melalui proses identifikasi, klasifikasi dan analisis data keuangan. Literasi akuntansi dapat diukur dengan menganalisis transaksi dengan perlakuan akuntansi, memproses siklus akuntansi, penerapan dan digitalisasi akuntansi, analisis rasio keuangan, serta analisis keberlanjutan perusahaan (Tambun et al., 2023).

### Literasi Perpajakan

Literasi perpajakan adalah literasi yang dapat membantu dalam hal perpajakan seperti dalam proses perpajakan agar menjadi lebih akurat. Pengetahuan tentang perpajakan dapat didasari oleh literasi perpajakan di mana perpajakan berkaitan dengan pengetahuan wajib pajak akan peraturan yang berlaku. Seorang wajib pajak dapat dikatakan memiliki pemahaman yang baik jika dapat menghitung, membayar, mengisi dan melaporkan sendiri dengan tepat waktu (Atifa Nur et al., 2023). Literasi pajak juga bukan hanya sekedar dari mengingat pengetahuan faktual saja, tetapi juga mengintegrasikan dimensi pengetahuan yang lebih kompleks (pengetahuan konseptual, prosedural, dan faktual) serta proses kognitif (memahami, menerapkan, mengingat mengevaluasi, dan menganalisis (Yakin & Widayati, 2022). Literasi pajak berhubungan dengan segala pemahaman serta pengetahuan perpajakan yang dimilikinya oleh seorang wajib pajak dan bagaimana wajib pajak tersebut dapat menindaklanjuti pengetahuan yang dimilikinya (Yuliatic & Fauzi, 2020). Itulah alasan mengapa literasi perpajakan merupakan salah satu alternatif untuk mewujudkan masyarakat supaya sadar pajak. Variabel perpajakan dapat diukur menggunakan indikator tarif pajak, pengetahuan dan pemahaman akan undang-undang perpajakan, hak dan kewajiban sebagai wajib pajak, serta sanksi perpajakan (Nistiana et al., 2022).

### Literasi Digital

Jones (2018) dengan referensinya dari UNESCO (2018) menyatakan bahwa literasi digital dapat diartikan sebagai kemampuan dalam memaksimalkan penggunaan teknologi digital serta perangkat internet dalam mengakses, menemukan, menggabungkan, mengatur, mengomunikasikan, mengevaluasi dan membuat informasi yang aman agar dapat ikut serta dalam kehidupan ekonomi maupun sosial. Dengan literasi digital, seseorang dapat membangun pengetahuan baru, menciptakan konten media serta berkomunikasi dengan orang lain dalam berbagai konteks kehidupan, yang artinya semua bertujuan mendukung sosial yang positif dan konstruktif (Wati, 2024b). Literasi digital

dapat mencakup keterampilan menggunakan perangkat digital, aplikasi, dan platform teknologi yang diperlukan dalam perkerjaan modern, serta kemampuan dalam mengelola dan menganalisis data juga termasuk hal yang sangat dibutuhkan dalam literasi digital untuk pengambilan keputusan di berbagai profesi (Widiawati et al., 2025). Literasi digital memiliki dampak negatif dari penggunaan internet bagi masyarakat belum dapat beradaptasi dalam penggunaan teknologi tersebut, seperti kasus ujaran kebencian, penyebaran berita bohong (hoaks), dan sebagainya. Maka dari itu, diperlukan adanya perdayaan masyarakat berbasis literasi digital yang memiliki tujuan untuk perubahan kehidupan masyarakat dari yang berbasis tradisional menjadi serba digital agar dapat berjalan dengan baik, aman dan nyaman (Putri, 2021). Pengukuran literasi digital dapat diukur dengan informasi dan literasi data, kemampuan dalam berkomunikasi, etika dalam teknologi, kemanan pribadi, dan kemampuan teknologi (Fharaz et al., 2022).

### **Minat Bekerja di Kantor Akuntan Publik**

Profesi akuntan adalah salah satu profesi yang menjanjikan bagi seorang lulusan sarjana akuntansi. Minat juga merupakan motivasi dan presepsi yang dipengaruhi oleh emosional dalam menumbuhkan minat dari dalam diri seseorang untuk bekerja sebagai akuntan publik (Dary & Ilyas, 2019). Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi minat bekerja di Kantor Akuntan Publik, seperti penghargaan finansial, pertimbangan pasar kerja, pelatihan profesional, pengakuan profesional, lingkungan kerja, serta risiko profesinya (Zulfirsta & Bagus, 2023). Minat berkarier menjadi akuntan publik juga tidak dipengaruhi oleh personalitas. Hal ini dikarenakan bahwa setiap orang yang memang tidak memiliki minat bekerja menjadi akuntan publik, maka tidak akan bekerja menjadi seorang akuntan publik walaupun memiliki karakteristik yang cocok untuk berkarier menjadi seorang akuntan publik (Oktaviani et al., 2020). Minat bekerja di Kantor Akuntan Publik dapat dihitung dengan indikator pengehargaan finansial dan lingkungan kerja (Wardani, 2024).

### **Growth Mindset**

*Growth mindset* dapat dikatakan sebagai pola pikir individu untuk terus berkembang, berusaha, dan tidak pernah atau tidak mudah menyerah terhadap kesulitan serta memahami bahwa kemampuan dan bakat dapat bertumbuh melalui usaha (Rusyiana & Marpaung, 2023). Beberapa cara dapat dilakukan untuk menumbuhkan *growth mindset*, yaitu dengan cara mengetahui seberapa besar diri kita memiliki kecenderungan *growth mindset*, mendapatkan infromasi mengenai dampak dari *growth mindset*, serta mempelajari cara berpikir *growth mindset*. Hal ini dapat dilakukan dengan cara memberikan pelatihan sebagai bentuk mengubah perilaku (Wahidah et al., 2022).

### **Pengembangan Hipotesis**

#### **Pengaruh Literasi Akuntansi Terhadap Minat Bekerja di Kantor Akuntan Publik.**

Teori *human capital* menjelaskan bahwa pengetahuan dan keterampilan individu termasuk literasi dalam berbagai bidang, dapat meningkatkan produktivitas dan kinerja individu tersebut dalam pekerjaan, di mana hal ini berkaitan antara literasi akuntansi terhadap minat bekerja di kantor akuntan (Becker, 2002). Literasi akuntansi akan berpengaruh terhadap pengetahuan seseorang akan akuntansi. Peneliti sebelumnya menyatakan bahwa literasi akuntansi berpengaruh signifikan terhadap minat Mahasiswa Program Studi Akuntansi untuk bekerja di Kantor Akuntan Publik, hasil ini diperoleh oleh peneliti sebelumnya dengan hasil yang menyatakan bahwa pengetahuan akuntansi berpengaruh terhadap minat bekerja di KAP (Puspitasari et al., 2021). Hasil penelitian tersebut disimpulkan memiliki hasil yang konsisten dengan peneliti sebelumnya yang menyatakan bahwa literasi akan akuntansi berpengaruh secara signifikan atau searah dengan minat bekerja di Kantor Akuntan Publik karena pengetahuan akan akuntansi merupakan salah satu faktor yang penting untuk minat mahasiswa berkarier di KAP (Fitriawati, 2023). Menurut Puspitasari (2020) literasi akuntansi yang menghasilkan peningkatan pengetahuan akuntansi, motivasi kualitas, motivasi karier serta ekonomi berpengaruh signifikan terhadap karier untuk bekerja di Kantor Akuntan Publik. Literasi akuntansi juga berdampak pada keahlian seseorang dalam bidang akuntansi, dimana keahlian akuntansi ini juga memberikan pengaruh positif dan signifikan untuk kesiapan dan minat bekerja di Kantor Akuntan Publik (Wati, 2024a). Selain itu, peneliti lain juga menyoroti pentingnya pemahaman akan literasi akuntansi dan digital serta kompensasi lainnya dalam meningkatkan kesiapan bekerja serta minat di KAP di Australia dan Selandia Baru (Bowles et al., 2020). Maka, literasi akuntansi berdampak positif terhadap minat bekerja di Kantor Akuntan Publik sehingga hipotesisnya H1: Literasi Akuntansi berpengaruh positif terhadap minat bekerja di Kantor Akuntan Publik.

#### **Pengaruh Literasi Perpajakan Terhadap Minat Bekerja di Kantor Akuntan Publik**

Teori mindset menjelaskan bahwa mereka yang memiliki pola pikir berkembang percaya bahwa kecerdasan bersifat fleksibel sehingga kita dapat belajar dan berkembang melalui ketekunan (Dweck, 1988). Demikian dengan literasi perpajakan, apabila seseorang yang memiliki keinginan untuk terus berkembang melalui literasi perpajakan maka pengetahuan akan perpajakan tersebut akan terus bertambah. Seorang wajib pajak dapat dikatakan memiliki

pemahaman yang baik jika dapat menghitung, membayar, mengisi dan melaporkan sendiri dengan tepat waktu (Atifa Nur et al., 2023). Literasi perpajakan juga bukan hanya sekedar dari mengingat pengetahuan faktual, tetapi juga mengintegrasikan dimensi pengetahuan yang lebih kompleks (pengetahuan konseptual, prosedural, dan faktual) serta proses kognitif (memahami, menerapkan, mengingat mengevaluasi, dan menganalisis (Yakin & Widayati, 2022). Peneliti terdahulu menyatakan bahwa literasi perpajakan berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa untuk bekerja pada Kantor Akuntan Publik. Hal ini dapat mendorong mahasiswa untuk memiliki suatu gambaran mengenai hal-hal yang akan dilakukan serta yang dapat dikerjakan saat bekerja di Kantor Akuntan Publik (Anjani et al., 2023). Peneliti lain mengungkapkan bahwa literasi perpajakan diiringi dengan pengetahuan perpajakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat untuk bekerja di Kantor Akuntan Publik (Ariska et al., 2022). Peneliti lain mendapatkan hasil sebagaimana literasi perpajakan dapat berpengaruh secara kompleksitas terhadap aturan pajak sehingga relevan dan berpengaruh positif terhadap minat untuk bekerja di Kantor Akuntan Publik (Umali, 2024). Tanjung & Febrinanto (2024) juga menyimpulkan bahwa literasi perpajakan yang disertai dengan pemahaman akan pajak memiliki pengaruh signifikan terhadap minat bekerja di Kantor Akuntan Publik karena mahasiswa yang memiliki pemahaman yang baik dibidang perpajakan akan berpengaruh secara positif untuk mempengaruhi keinginan mereka untuk berkarier di Kantor Akuntan Publik , literasi perpajakan berdampak positif terhadap minat bekerja di Kantor Akuntan Publik sehingga hipotesisnya H2: Literasi Perpajakan berpengaruh positif terhadap minat bekerja di Kantor Akuntan Publik

### **Pengaruh Literasi Digital Terhadap Minat Bekerja di Kantor Akuntan Publik**

Dalam era digital, keterampilan digital sangat penting untuk efisiensi dan efektivitas pekerjaan di kantor akuntan publik. Hal ini juga diperkuat dengan peneliti sebelumnya dimana dalam hasil penelitian diungkapkan bahwa literasi digital berpengaruh positif terhadap kinerja suatu individu dalam Kantor Akuntan Publik karena mampu memanfaatkan aplikasi digital dengan baik (Farhan et al., 2022). Dengan literasi digital, seseorang dapat membangun pengetahuan baru, menciptakan konten media serta berkomunikasi dengan orang lain dalam berbagai konteks kehidupan, yang artinya semua bertujuan mendukung sosial yang positif dan konstruktif (Wati, 2024b). Literasi digital adalah kemampuan untuk mengoperasikan perangkat digital yang harus dimiliki pada zaman sekarang (era distruksi teknologi). Pada era digitalisasi ini, kemampuan teknologi akan membantu mahasiswa untuk beradaptasi pada teknologi dalam lingkungan kerja yang mengedepankan teknologi sehingga berpengaruh positif terhadap minat kesiapan untuk bekerja di Kantor Akuntan Publik (Pakpahan & Nikmah, 2023). Literasi digital dapat mencakup keterampilan menggunakan perangkat digital, aplikasi, dan platform teknologi yang diperlukan dalam perkerjaan modern, serta kemampuan dalam mengelola dan menganalisis data juga termasuk hal yang sangat dibutuhkan dalam literasi digital untuk pengambilan keputusan di berbagai profesi sehingga dapat berpengaruh saat berkarier dalam KAP (Widiawati et al., 2025). Menurut peneliti terdahulu terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi minat bekerja di Kantor Akuntan Publik, seperti penghargaan finansial, pertimbangan pasar kerja, pelatihan profesional, pengakuan profesional, lingkungan kerja, serta risiko profesi (Zulfirsta & Bagus, 2023). Selain itu, peneliti lain mengungkapkan bahwa teknologi akuntansi baru dapat memberikan penerapan teknologi dalam proses akuntansi di perusahaan Korea karena dapat memberikan wawasan tentang bagaimana transformasi digital sebagaimana bentuk dari literasi digital dapat mempengaruhi minat untuk berprofesi di Kantor Akuntan Publik (Yoon, 2020). Maka dari itu, hasil dari pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa literasi digital ada pengaruh signifikan untuk minat bekerja di Kantor Akuntan Publik, sehingga hipotesisnya H3: Literasi digital berpengaruh positif terhadap minat bekerja di Kantor Akuntan Publik

### **Pengaruh *Growth Mindset* Terhadap Minat Bekerja di Kantor Akuntan Publik**

*Growth mindset* diyakini dapat memoderasi hubungan antara literasi akuntansi, literasi perpajakan, literasi digital, dan minat bekerja di kantor akuntan publik. Menurut Dweck (1988), ada dua pendekatan dan keyakinan terhadap kecerdasan, yaitu pola pikir tetap dan pola pikir berkembang. Mereka yang memiliki pola pikir tetap memandang kecerdasan sebagai bawaan dan tetap sejak lahir. Mereka yang memiliki pola pikir berkembang percaya bahwa kecerdasan bersifat fleksibel sehingga kita dapat belajar dan berkembang melalui ketekunan. Individu dengan *growth mindset* lebih mungkin untuk melihat tantangan dan peluang belajar dalam profesi akuntan publik, yang akan memperkuat minat mereka untuk bergabung dengan profesi ini. Peneliti terdahulu juga menyebutkan bahwa *growth mindset* dapat diukur dengan beberapa indikator seperti, kepercayaan intelegensi, keyakinan bahwa tantangan, kesulitan, dan kegagalan merupakan bagian penting dalam pengembangan diri, kepercayaan bahwa usaha dan kerja keras memegang peranan penting dalam kesuksesan, dan kritik dan masukan dari orang lain (Subu & Tambun, 2024). *Growth mindset* dapat dikatakan sebagai pola pikir individu untuk terus berkembang, berusaha, dan tidak pernah atau tidak mudah menyerah terhadap kesulitan serta memahami bahwa kemampuan dan bakat dapat bertumbuh melalui usaha (Rusyiana & Marpaung, 2023). Menurut Subu & Tambun (2024) *growth mindset* berpengaruh positif terhadap minat bekerja di Kantor Akuntan Publik karena dapat menekankan bahwa kecerdasan, kemampuan, serta kondisi dapat berubah dan berkembang jika ingin berusaha keras (Nur Wahidah & Royanto, 2021). Maka dari itu, *growth mindset*

berpengaruh positif terhadap minat bekerja di Kantor Akuntan Publik sehingga hipotesisnya H4: *Growth Mindset* berpengaruh positif terhadap minat bekerja di Kantor Akuntan Publik

### **Moderasi *Growth Mindset* Atas Pengaruh Literasi Akuntansi Terhadap Minat Bekerja di Kantor Akuntan Publik**

Dasar teori yang mendasari penelitian ini adalah teori *mindset* dimana ada dua pendekatan dan keyakinan terhadap kecerdasan, yaitu pola pikir tetap dan pola pikir berkembang. Mereka yang memiliki pola pikir tetap memandang kecerdasan sebagai bawaan dan tetap sejak lahir. Mereka yang memiliki pola pikir berkembang percaya bahwa kecerdasan bersifat fleksibel sehingga kita dapat belajar dan berkembang melalui ketekunan (Dweck, 1988). Peneliti lain juga menyatakan bahwa minat juga merupakan motivasi dan presepsi yang dipengaruhi oleh emosional dalam menumbuhkan minat dari dalam diri seseorang untuk bekerja sebagai akuntan publik (Dary & Ilyas, 2019). Literatur yang relevan menunjukkan bahwa literasi akuntansi yang baik dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa atau individu mengenai profesi akuntansi dan meningkatkan minat mereka untuk bekerja di kantor akuntan publik (Junaedi & Hartati, 2023). Namun, penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa minat bekerja di profesi ini tidak hanya dipengaruhi oleh literasi akuntansi, tetapi juga oleh faktor psikologis seperti *mindset* individu. *Growth mindset*, yang didefinisikan sebagai keyakinan bahwa kemampuan dapat berkembang melalui usaha dan pembelajaran, telah terbukti mempengaruhi berbagai hasil karier, termasuk kesiapan untuk menghadapi tantangan di dunia kerja (Dweck, 2006). Peneliti lain juga menyatakan bahwa *growth mindset* dapat dikatakan sebagai pola pikir individu untuk terus berkembang, berusaha, dan tidak pernah atau tidak mudah menyerah terhadap kesulitan serta memahami bahwa kemampuan dan bakat dapat bertumbuh melalui usaha (Rusyiana & Marpaung, 2023). Oleh karena itu, dalam konteks ini, *growth mindset* dapat berperan sebagai variabel moderasi yang memperkuat pengaruh literasi akuntansi terhadap minat bekerja di kantor akuntan publik. Peneliti lain telah mengidentifikasi bahwa siswa yang memiliki motivasi intrinsik, ketekunan serta *growth mindset* akan berdampak terhadap prestasi akademik (Wu et al., 2022). Hal tersebut menjelaskan bahwa prestasi akademik atau pengetahuan umum seperti literasi akuntansi dapat memberikan wawasan bagaimana *growth mindset* dapat mempengaruhi minat untuk bekerja di Kantor Akuntan Publik. Peneliti yang dikembangkan oleh Khinanti (2024) juga menjelaskan hubungan antara pola pikir tetap dan *growth mindset* terhadap minat mahasiswa untuk bekerja di Kantor Akuntan Publik melalui literasi akuntansi, sehingga hipotesisnya H5: *Growth Mindset* memperkuat pengaruh literasi akuntansi terhadap minat bekerja di Kantor Akuntan Publik.

### **Moderasi *Growth Mindset* Atas Pengaruh Literasi Perpajakan Terhadap Minat Bekerja di Kantor Akuntan Publik**

*Growth mindset* merupakan keyakinan bahwa kemampuan dan kecakapan dapat berkembang melalui usaha dan pembelajaran yang dapat memperkuat dampak literasi perpajakan terhadap minat bekerja, karena individu dengan *growth mindset* lebih cenderung beradaptasi dan menghadapi tantangan (Dweck, 2006). Literasi perpajakan, sebagai salah satu bentuk literasi profesional, sangat penting dalam menentukan kesiapan dan minat seseorang untuk berkarier di sektor perpajakan atau akuntansi, khususnya di kantor akuntan publik (Ariyani & Jaeni, 2022). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa literasi perpajakan yang tinggi dapat meningkatkan pemahaman tentang kewajiban perpajakan, yang pada gilirannya mempengaruhi minat bekerja di bidang perpajakan dan akuntansi (Subu & Tambun, 2024). Selain itu, Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa orang dengan *growth mindset* memiliki motivasi intrinsik yang lebih tinggi untuk mengembangkan keterampilan profesional (Schroder, 2021). Menurut peneliti sebelumnya, Hah ini juga dapat dilakukan dengan cara memberikan pelatihan sebagai bentuk mengubah perilaku (Wahidah et al., 2022). Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat dipahami bahwa *growth mindset* berperan sebagai faktor moderasi yang mempengaruhi seberapa besar pengaruh literasi perpajakan terhadap minat untuk bekerja di Kantor Akuntan Publik, sehingga hipotesisnya H6: *Growth Mindset* memperkuat pengaruh literasi perpajakan terhadap minat bekerja di Kantor Akuntan Publik.

### **Moderasi *Growth Mindset* Atas Pengaruh Literasi Digital Terhadap Minat Bekerja di Kantor Akuntan Publik**

*Growth mindset* yang merupakan keyakinan bahwa kemampuan dapat berkembang melalui usaha dan pengalaman juga dapat memperkuat pengaruh literasi digital terhadap minat bekerja, karena individu dengan *growth mindset* lebih cenderung beradaptasi dengan cepat terhadap perkembangan teknologi (Dweck, 2006). Literasi digital menjadi faktor penting dalam menentukan kesiapan individu untuk beradaptasi dengan teknologi dalam dunia kerja, khususnya di bidang akuntansi dan perpajakan yang semakin bergantung pada penggunaan perangkat digital (Rahayu, 2022). Literasi digital juga dapat mencakup keterampilan menggunakan perangkat digital, aplikasi, dan platform teknologi yang diperlukan dalam perkerjaan modern, serta kemampuan dalam mengelola dan menganalisis data juga termasuk hal yang sangat dibutuhkan dalam literasi digital untuk pengambilan keputusan di berbagai profesi (Widiawati et al., 2025). Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa literasi digital berpengaruh signifikan terhadap minat bekerja di profesi yang membutuhkan keterampilan teknologi, seperti di kantor akuntan publik (Gunawan &

Sulaeman, 2020). Selain itu, beberapa penelitian juga mengungkapkan bahwa *growth mindset* dapat meningkatkan kemampuan seseorang dalam mengatasi tantangan dan memanfaatkan peluang yang ada, termasuk dalam konteks pekerjaan yang memerlukan keterampilan digital (Bowles et al., 2023). Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat dipahami bahwa *growth mindset* berfungsi sebagai variabel moderasi yang memperkuat hubungan antara literasi digital dan minat bekerja di kantor akuntan publik, sehingga hipotesisnya H7: *Growth Mindset* memperkuat pengaruh literasi digital terhadap minat bekerja di Kantor Akuntan Publik.

## II. METHODS

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang sedang menempuh pendidikan pada program studi Akuntansi di perguruan tinggi di Indonesia, yang berpotensi tertarik untuk bekerja di Kantor Akuntan Publik setelah lulus. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah mahasiswa Akuntansi dari semester 1 sampai semester 8 karena sudah mendapat mata kuliah yang relevan, baik dalam akuntansi, perpajakan, maupun teknologi informasi yang mendukung literasi digital. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah kuisioner, di mana sampel dipilih berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Jumlah sampel yang ditargetkan adalah 150 responden, dengan asumsi ukuran sampel ini dapat memberikan data yang cukup untuk analisis statistik yang valid dan dapat digeneralisasi ke populasi yang lebih luas.

Penelitian ini melibatkan lima variabel utama, yang masing-masing akan diukur melalui kuesioner yang terdiri dari sejumlah pernyataan yang merujuk pada teori dan indikator yang ada.

**Tabel 1. Operasional Variabel**

No	Variabel	Indikator
1.	Literasi akuntansi (Tambun et al., 2023)	1. Pemahaman terhadap analisis transaksi dengan perlakuan akuntansi 2. Proses siklus akuntansi 3. Menganalisis rasio keuangan 4. Analisis keberlanjutan Perusahaan 5. Penerapan akan digitalisasi akuntansi
2.	Literasi perpajakan (Nistiana et al., 2022)	1. Pemahaman atas sanksi perpajakan 2. Pemahaman atas Undang-undang perpajakan 3. Kewajiban dan hak perpajakan 4. Tarif pajak
3.	Literasi digital (Fharaz et al., 2022)	1. Pemahaman akan informasi dan literasi data digital 2. Berpikir kritis dalam literasi digital 3. Kemampuan berkomunikasi melalui platform digital 4. Keamanan pribadi dalam layanan digital 5. Etika dalam teknologi digital
4.	Minat bekerja di Kantor Akuntan Publik (Adela Zulfirsta & Yoseph Agus Bagus B. N., 2023)	1. Penghargaan finansial 2. Lingkungan kerja
5.	<i>Growth Mindset</i> (Subu & Tambun, 2024)	1. Kepercayaan intelelegensi 2. Keyakinan bahwa tantangan, kesulitan, dan kegagalan merupakan bagian penting dalam pengembangan diri 3. Kepercayaan bahwa usaha dan kerja keras memegang peranan penting dalam kesuksesan 4. Kritik dan masukan dari orang lain ( <i>feedback</i> )

Tahapan analis menggunakan proses *structural equation modelling*. Mulai dari uji validitas dan uji reliabilitas, uji *goodness of fit*, dan uji hipotesis penelitian (Sitorus & Tambun, 2023). Uji validitas bertujuan untuk memastikan bahwa kuesioner penelitian sudah relevan dan valid mewakili variabel yang diteliti (Tambun et al., 2022). Uji reliabilitas untuk memastikan bahwa responden menjawab dengan sungguh-sungguh dan jawabannya terpercaya, serta layak digunakan untuk pengujian hipotesis (Tambun & Sitorus, 2024). Uji *goodness of fit* bertujuan untuk melihat bahwa pasangan indikator dengan variabel masing-masing sudah fit sesuai dengan model penelitian. Uji hipotesis dilakukan untuk memperoleh kesimpulan apakah hipotesis dapat diterima atau hipotesis ditolak.

### III. RESULTS AND DISCUSSION

Pada penelitian ini, data yang diperoleh berasal dari kuisioner yang telah disebar dan berhasil mendapatkan sebanyak 150 responden data untuk dipakai dalam penelitian ini. Mayoritas responden berjenis kelamin Perempuan yang berjumlah 102 orang (68%) sementara untuk responden berjenis kelamin Pria berjumlah 48 orang (32%). Dengan rentan usia dari di bawah 20 tahun sampai di atas 26 tahun, untuk responden dengan rentang usia 20-22 tahun menjadi mayoritas yakni sebanyak 92 orang (61,3%), untuk responden yang berusia < 20 tahun berjumlah 17 orang (11,3%), dengan rentang usia 23-26 tahun berjumlah 40 orang (26,7%), sementara untuk rentang usia > 26 tahun berjumlah 1 orang (0,7%). Para responden tersebut berasal dari berbagai latar belakang pendidikan dengan mayoritas sedang menempuh pendidikan Sarjana yakni berjumlah 147 orang (98%), lalu terdapat juga yang sedang menempuh pendidikan Diploma berjumlah 3 orang (2%). Dengan mayoritas sedang menempuh semester 5-6 berjumlah 95 orang (63,3%), untuk responden yang sedang menempuh semester 1-2 sebanyak 11 orang (7,3%), untuk responden yang sedang menempuh semester 3-4 sebanyak 26 orang (17,3%), sedangkan untuk responden yang sedang menempuh semester 7-8 berjumlah 18 orang (12%). Dari total keseluruhan data responden yang didapat, sebanyak 150 orang telah menempuh pendidikan dasar akuntansi serta dasar perpajakan sehingga peneliti memutuskan untuk menggunakan seluruh data responden sebanyak 150 data.

#### Uji Statistik Deskriptif SmartPLS

Statistik deskriptif memiliki prosedur untuk meringkas kumpulan data dengan cara yang jelas dan mudah untuk dimengerti (Tarigan & Silaban, 2024). Uji statistik deskriptif pada penelitian ini menggunakan nilai maksimum dan minimum, nilai *mean*, dan standar deviasi masing-masing variabel.

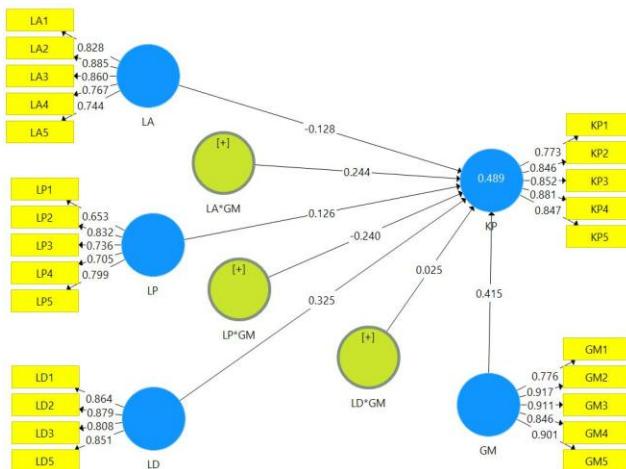
Tabel 2. Hasil Tes Deskriptif

Variable	N	Minimum	Maximum	Mean	Standart Deviation
Accounting Literacy	150	1	5	3,976	0,674
Tax Literacy	150	1	5	3,944	0,772
Digital Literacy	150	1	5	4,222	0,751
Growth Mindset	150	1	5	4,294	0,771
Interest in Work	150	1	5	4,172	0,724

Diolah oleh: Peneliti

Berdasarkan tabel hasil uji statistik deskriptif diatas dapat disimpulkan bahwa, Literasi Akuntansi memiliki nilai minimum sebesar 1 dan 5 untuk nilai maksimumnya, sementara untuk nilai mean berada pada titik 3,976 dan memiliki standar deviasi sebesar 0,674. Literasi Perpajakan memiliki nilai minimum sebesar 1 dan 5 untuk nilai maksimumnya, sementara untuk nilai mean berada pada titik 3,944 dan memiliki standar deviasi sebesar 0,772. Literasi Digital memiliki nilai minimum sebesar 1 dan 5 untuk nilai maksimumnya, sementara untuk nilai *mean* berada pada titik 4,294 dan memiliki standar deviasi sebesar 0,751. *Growth Mindset* memiliki nilai minimum sebesar 1 dan 5 untuk nilai maksimumnya, sementara untuk nilai mean berada pada titik 4,294 dan memiliki standar deviasi sebesar 0,724. Minat Bekerja memiliki nilai minimum 1 dan 5 untuk nilai maksimumnya, sementara untuk nilai mean berada pada titik 4,172 dan memiliki standar deviasi sebesar 0,724.

Secara keseluruhan, hasil statistic deskriptif ini menunjukkan bahwa literasi akuntansi, literasi perpajakan, literasi digital, *growth mindset*, dan minat bekerja responden berada pada tingkat yang cukup tinggi dengan variasi yang relative rendah dan menunjukkan konsistensi antar responden di setiap variabel tersebut.



**Image 1. Loading Factor Results**

Sumber: Output Samrt PLS, 2024

Validitas konvergen dievaluasi menggunakan nilai *Average Variance Extracted* (AVE). Suatu konstruk dikatakan valid jika nilai AVE-nya lebih besar dari 0,50. Dapat dilihat bahwa variabel *Growth Mindset* (GM), Kesiapan Kerja (KP), dan Literasi Akuntansi (LA) memiliki nilai AVE masing-masing sebesar 0,760, 0,706, dan 0,669. Ini berarti bahwa ketiga konstruk tersebut memenuhi kriteria validitas konvergen. Namun, variabel Literasi Digital (LD) dan Literasi Perpajakan (LP) memiliki nilai AVE di bawah 0,50, yaitu 0,601 dan 0,559. Ini menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut tidak memenuhi kriteria validitas konvergen. Untuk variabel moderasi (GMLA, GMLD, GM\*LP), nilai AVE semuanya 1,000, dimana hal ini menunjukkan validitas yang sempurna.

Dapat dilihat melalui gambar di atas bahwa rata-rata angka berada di atas nilai minimum yakni 0,5 dan hanya terhadap 1 angka pada LD4 yang berada di bawah nilai minimum yang berarti faktor tersebut tidak valid sehingga tidak digunakan. Dengan begitu maka dapat diambil kesimpulan bahwa indikator-indikator variabel yang digunakan pada penelitian ini sudah direduksi sehingga sudah sah.

### Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas merupakan uji yang biasanya digunakan untuk mengukur tingkat keefektifan suatu alat ukur atau media ukur untuk memperoleh data. Biasanya digunakan untuk mengukur seberapa efektif suatu kuisioner untuk memperoleh suatu data, lebih tepatnya untuk pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam kuisioner. Dalam statistik, selain menguji apakah data tersebut terdistribusi normal atau tidak, kita juga harus dapat menguji apakah data dapat diandalkan dan tetap konsisten apabila pengukurannya dilakukan berulang kali (Janna & HERIANTO, 2021).

Uji reabilitas dapat digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat ukur tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang. Alat ukur dapat dikatakan reliabel jika menghasilkan hasil yang sama meskipun dilakukan pengukuran secara berkali-kali. Biasanya uji reabilitas data dilakukan setelah melakukan uji validitas data. Hal ini dikarenakan data yang akan diukur harus valid sehingga dapat dilanjutkan dengan uji reliabilitas data. Namun, apabila data yang diukur tidak valid, maka tidak perlu dilakukan uji reliabilitas data (Janna & HERIANTO, 2021).

**Tabel 3. Validitas dan Reliabilitas**

Variable	Cronbach's Alpha	Rho_A	Composite Reliability	AVE
GM	0,920	0,924	0,940	0,760
KP	0,896	0,906	0,923	0,706
LA	0,877	0,886	0,910	0,669
GM*LA	1,000	1,000	1,000	1,000
LD	0,818	0,873	0,876	0,601
GM*LD	1,000	1,000	1,000	1,000
LP	0,809	0,823	0,863	0,559
GM*LP	1,000	1,000	1,000	1,000

Sumber: Output SmartPLS

Hasil dari uji Validitas dan uji Reliabilitas dapat dilihat melalui data pada tabel di atas yakni, *Cronbach's Alpha*, *rho\_A*, *Composite Reliability*, *Average Variance Extracted (AVE)*, berdasarkan data-data pada tabel tersebut. Berdasarkan data hasil perhitungan *Average Variance Extracted (AVE)* di atas, dapat dilihat bahwa seluruh variabel yang ada yakni, Literasi Akuntansi, Literasi Perpajakan, dan Literasi Digital memiliki nilai  $AVE > 0,5$  hal tersebut menunjukkan bahwa variabel-variabel tersebut telah valid serta memadai, dengan kata lain bahwa seluruh variabel yang ada pada penelitian ini dapat dinyatakan memiliki variabel diskriminan yang baik. Berdasarkan data hasil perhitungan *Cronbach's Alpha*, *rho\_A*, dan *Composite Reliability*, dapat dilihat bahwa seluruh variable yang ada yakni, Literasi Akuntansi, Literasi Keuangan, Pengandalian Diri, dan Perilaku Keuangan memiliki nilai *Cronbach's Alpha*  $> 0,7$   $\rho_A > 0,7$  *Composite Reliability*  $> 0,7$ . Dengan ketiga indikator tersebut berada di atas 0,7, maka dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian yang digunakan cukup stabil dan konsisten, sehingga hasil pengukuran terhadap variabel-variabel tersebut dipercaya memiliki reliabilitas yang memadai untuk mendukung kesimpulan penelitian.

### **Uji Hipotesis**

Uji hipotesis dilakukan untuk mengevaluasi kebenaran hipotesis-hipotesis yang telah dibuat sebelumnya oleh peneliti.

**Table 4. Hypthesis Test Results**

No.	Hypothesis	Coefficient Values	T Statistics	P Values	Decisioon
H1	Literasi Akuntansi > Minat Bekerja	0,129	1,049	0,147	Ditolak
H2	Literasi Perpajakan > Minat Bekerja	0,117	1,149	0,126	Ditolak
H3	Literasi Digital > Minat Bekerja	0,335	4,384	0,000	Diterima
H4	Growth Mindset > Minat Bekerja	0,415	4,665	0,000	Diterima
H5	GM*LA > Minat Bekerja	0,245	2,131	0,017	Diterima
H6	GM*LP > Minat Bekerja	-0,249	2,748	0,003	Ditolak
H7	GM*LD > Minat Bekerja	0,034	0,446	0,328	Ditolak

Sumber: Output SmartPLS

### **Pembuktian Hipotesis Pertama Pengaruh Literasi Akuntansi terhadap Minat Bekerja di Kantor Akuntan Publik**

Dapat dilihat dari Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa P Values yang dihasilkan lebih besar dari nilai signifikansi yakni sebesar  $0,147 > 0,05$  (sig.) dengan nilai T Statistic yang kurang dari nilai signifikansi yakni sebesar  $1,049 < 1,65$  (sig.), yang mana hasil-hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa Hipotesis Keempat Ditolak atau terdapat pengaruh yang tidak signifikan. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti dapat menyatakan bahwa Literasi akuntansi tidak berpengaruh positif terhadap minat bekerja di Kantor Akuntan Publik. Hal ini dapat terjadi dengan salah satu alasan utamanya adalah semakin tinggi pengetahuan atau literasi akuntansi yang dimiliki oleh seseorang, maka dapat membuat mereka lebih memahami akan kompleksitas, beban kerja, tekanan waktu, serta tanggung jawab profesional yang cukup besar saat berkarier di Kantor Akuntan Publik. Pengetahuan yang mendalam seiring dengan literasi akuntansi yang baik ini bisa saja menciptakan persepsi negatif terhadap profesi tersebut sehingga menurunkan minat untuk berkarier di Kantor Akuntan Publik. Hasil penelitian ini sesuai dengan Wardani (2024) yang menyatakan bahwa literasi akuntansi berpengaruh negatif terhadap minat bekerja di Kantor Akuntan Publik. Selain itu, faktor lain seperti penghargaan finansial juga dapat berpengaruh dalam meningkatkan minat bekerja di Kantor Akuntan Publik. Individu yang memiliki literasi akuntansi tinggi cenderung lebih kritis dalam menilai peluang dan tantangan dalam profesi akuntan publik sehingga apabila mereka menilai bahwa tantangan lebih besar daripada penghargaan finansialnya, minat untuk bekerja di Kantor Akuntan Publik dapat berkurang. Demikianlah, pembuktian hipotesis bahwa literasi akuntansi tidak berpengaruh positif terhadap minat bekerja di Kantor Akuntan Publik karena dapat disebabkan bahwa pemahaman yang baik tentang profesi akuntan publik dapat menimbulkan persepsi negatif terhadap beban dan tanggung jawab pekerjaan sehingga menurunkan minat untuk berkarier di Kantor Akuntan Publik.

### Pembuktian Hipotesis Kedua Pengaruh Literasi Perpajakan terhadap Minat Bekerja di Kantor Akuntan Publik

Dapat dilihat dari Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa P Values yang dihasilkan lebih besar dari nilai signifikansi yakni sebesar  $0,126 > 0,05$  (sig.) dengan nilai T Statistic yang kurang dari nilai signifikansi yakni sebesar  $1,149 < 1,65$  (sig.), yang mana hasil-hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa Hipotesis Kedua Ditolak atau terdapat pengaruh yang tidak signifikan. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti dapat menyatakan bahwa literasi perpajakan tidak berpengaruh positif terhadap minat bekerja di Kantor Akuntan Publik. Hal ini dapat terjadi karena pengetahuan perpajakan yang dimiliki oleh mahasiswa akuntansi merupakan faktor eksternal yang tidak secara langsung dapat mempengaruhi minat untuk bekerja di Kantor Akuntan Publik. Selain itu, faktor lain seperti motivasi dapat lebih berperan dalam membentuk minat untuk berkarier di Kantor Akuntan Publik dibandingkan hanya sekadar pengetahuan perpajakan melalui literasi perpajakan. Hal ini berarti bahwa literasi perpajakan saja tidak cukup untuk meningkatkan minat bekerja di Kantor Akuntan Publik tanpa adanya motivasi serta keyakinan diri yang memadai. Maka dari itu, temuan ini menegaskan bahwa literasi perpajakan tidak berpengaruh positif terhadap minat bekerja di Kantor Akuntan Publik karena literasi perpajakan sebagai pengetahuan tidak secara langsung dapat memotivasi seseorang untuk memilih berkarier menjadi akuntan publik, apalagi tanpa didukung oleh motivasi serta persepsi positif terhadap profesi tersebut.

### Pembuktian Hipotesis Ketiga Pengaruh Literasi Digital terhadap Minat Bekerja di Kantor Akuntan Publik

Dapat dilihat dari hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa P Values yang dihasilkan lebih kecil dari nilai signifikansi yakni sebesar  $0,000 < 0,05$  (sig.) dengan nilai T Statistik yang melebihi nilai signifikansi yakni sebesar  $4,384 > 1,65$  (sig.) dimana hasil-hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa hipotesis ketiga diterima. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti dapat menyatakan bahwa Literasi Digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat bekerja di Kantor Akuntan Publik. hal ini sesuai dengan hasil peneliti terdahulu yaitu Pakpahan & Nikmah (2023) yang menyatakan bahwa kemampuan digital akan membantu mahasiswa untuk beradaptasi pada teknologi dalam lingkungan kerja yang mengedepankan teknologi sehingga berpengaruh positif terhadap minat kesiapan untuk bekerja di Kantor Akuntan Publik. Dalam penelitian ini literasi digital memiliki lima indikator, yakni (1) pemahaman akan informasi dan literasi data digital, (2) berpikir kritis dalam literasi digital, (3) kemampuan berkomunikasi melalui platform digital, (4) keamanan pribadi dalam layanan digital, dan (5) etika dalam teknologi digital (Fharaz et al., 2022). Dimana indikator yang paling berperan penting dalam minat bekerja di Kantor Akuntan Publik yakni berpikir kritis dalam literasi digital. Berpikir kritis dalam literasi digital sangat berkaitan dengan minat bekerja di Kantor Akuntan Publik karena profesi akuntan publik menuntut kemampuan analisis dan evaluasi informasi yang akurat, terutama dalam menghadapi digitalisasi yang semakin berkembang di bidang akuntansi. Alasan mengapa berpikir kritis menjadi indikator terpenting adalah karena kemampuan ini memungkinkan individu untuk memilah, mengevaluasi, serta menganalisis informasi secara objektif di tengah arusnya informasi digital yang mungkin informasinya tidak dapat selalu dipercaya. Maka dari itu, berpikir kritis memampukan seseorang untuk dapat mengenali fakta dari opini dan membuat keputusan yang tepat sehingga terhindar dari penipuan atau informasi yang menyesatkan. Selain itu, berpikir kritis memungkinkan calon akuntan untuk dapat menilai data digital, mengidentifikasi risiko atau kesalahan dalam laporan keuangan, serta pengambilan keputusan yang efektif berdasarkan informasi yang telah diperoleh. Hal ini penting karena literasi digital yang baik akan meningkatkan kemampuan berpikir kritis sehingga dapat mengelola informasi secara bijak dan bertanggung jawab karena dalam KAP, auditor harus mampu menggunakan teknologi digital untuk melakukan pemeriksaan yang efektif, akurat serta relevan. Literasi digital yang mencakup berpikir kritis juga dapat berkontribusi pada kesiapan kerja calon akuntan publik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi digital berpengaruh positif dan signifikan karena memampukan untuk beradaptasi dengan teknologi baru yang digunakan dalam kantor akuntan. Karena dengan berpikir kritis, calon akuntan dapat lebih siap menghadapi tantangan transformasi digital di dunia kerja, meningkatkan efisiensi dan kualitas pekerjaan, serta menjaga integritas dan keamanan data klien.

### Pembuktian Hipotesis Keempat Pengaruh *Growth Mindset* terhadap Minat Bekerja di Kantor Akuntan Publik

Dapat dilihat dari hasil pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa P Values yang dihasilkan lebih kecil dari nilai signifikansi yakni sebesar  $0,000 < 0,05$  (sig.) dengan nilai T Statistic yang melebihi nilai signifikansi yakni sebesar  $4,665 > 1,65$  (sig.), yang mana hasil-hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa hipotesis keempat diterima. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti dapat menyatakan bahwa growth mindset berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat bekerja di Kantor Akuntan Publik. Hasil penelitian ini sesuai dengan temuan Subu & Tambun (2024) yang menyatakan bahwa growth mindset berpengaruh positif terhadap minat bekerja di Kantor Akuntan Publik. Dalam penelitian ini, variabel *growth mindset* memiliki tiga indikator, yakni (1) Kepercayaan intelegensi, (2) Keyakinan bahwa tantangan, kesulitan, dan kegagalan merupakan bagian penting dalam pengembangan diri, (3) Kepercayaan

bahwa usaha dan kerja keras memegang peranan penting dalam kesuksesan, (4) serta Kritik dan masukan dari orang lain (Subu & Tambun, 2024). Indikator terpenting dari variabel *growth mindset* ini adalah keyakinan bahwa tantangan, kesulitan, dan kegagalan merupakan bagian terpenting dalam pengembangan diri. Hal ini sangat relevan karena pekerjaan di Kantor Akuntan Publik sering kali dihadapkan dengan berbagai tantangan dan tekanan seperti tengat waktu yang begitu ketat, kompleksitas audit, serta tanggung jawab yang cukup berat. Dengan memiliki keyakinan bahwa tantangan dan kegagalan adalah bagian dari proses belajar, calon akuntan publik akan menjadi lebih tahan banting dan tidak mudah untuk menyerah ketika menghadapi berbagai kesulitan. Sikap ini juga mendorong pembelajaran berkelanjutan dan kemampuan beradaptasi yang sangat dibutuhkan dalam dunia akuntansi yang dinamis atau sering berubah-ubah. Selain itu, keyakinan ini meningkatkan motivasi serta ketekunan yang membuat seseorang melihat pekerjaan di Kantor Akuntan Publik bukan sebagai beban, melainkan sebagai kesempatan untuk berkembang dan meningkatkan kemampuan. Maka dari itu, indikator ini menjadi sangat penting karena menumbuhkan sikap mental yang positif dan kuat sehingga meningkatkan minat seseorang untuk berkariere di Kantor Akuntan Publik.

#### **Pembuktian Hipotesis Kelima Moderasi *Growth Mindset* atas Pengaruh Literasi Akuntansi terhadap Minat Bekerja di Kantor Akuntan Publik**

Dapat dilihat dari Hasil pengujian hipotesis kelima menunjukkan bahwa P Values yang dihasilkan lebih kecil dari nilai signifikansi yakni sebesar  $0,017 < 0,05$  (sig.) dengan nilai T Statistic yang melebihi nilai signifikansi yakni sebesar  $2,131 > 1,65$  (sig.), yang mana hasil-hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa hipotesis kelima diterima. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti dapat menyatakan bahwa *growth mindset* memperkuat pengaruh positif literasi akuntansi terhadap minat bekerja di Kantor Akuntan Publik. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa *growth mindset* memperkuat pengaruh positif literasi akuntansi terhadap minat bekerja di Kantor Akuntan Publik. Hal ini dapat terjadi karena individu yang memiliki *growth mindset* cenderung percaya bahwa kemampuan dan keahlian dapat terus berkembang melalui usaha dan pembelajaran. Maka dari itu, ketika seorang yang memiliki literasi akuntansi yang baik dan didukung dengan *growth mindset*, individu tersebut akan lebih percaya diri untuk menghadapi tantangan di dunia kerja, lebih terbuka terhadap peluang pengembangan karier, serta lebih termotivasi untuk mengejar profesi di Kantor Akuntan Publik. *Growth mindset* juga dapat mendorong seseorang untuk tidak mudah menyerah saat berada dalam kesulitan untuk memahami materi akuntansi atau terhadap persaingan dalam dunia kerja, sehingga minat untuk bekerja di Kantor Akuntan Publik menjadi semakin kuat. Oleh karena itu, *growth mindset* berperan sebagai variabel moderasi yang dapat memperkuat hubungan positif antara literasi akuntansi terhadap minat bekerja di Kantor Akuntan Publik.

#### **Pembuktian Hipotesis Keenam Moderasi *Growth Mindset* atas Pengaruh Literasi Perpajakan terhadap Minat Bekerja di Kantor Akuntan Publik**

Dapat dilihat dari Hasil pengujian hipotesis keenam menunjukkan bahwa P Values yang dihasilkan lebih kecil dari nilai signifikansi yakni sebesar  $0,003 < 0,05$  (sig.) dengan nilai T Statistic yang melebihi nilai signifikansi yakni sebesar  $2,748 > 1,65$  (sig.), namun hasil koefisien variabel tersebut menunjukkan angka yang negatif sehingga hipotesis ditolak. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa *growth mindset* justru memperlemah pengaruh literasi perpajakan terhadap minat bekerja di Kantor Akuntan Publik. Hal ini dapat terjadi karena individu dengan *growth mindset* cenderung memiliki pengembangan diri yang luas dan tidak membatasi pilihan karier hanya pada bidang yang sesuai dengan literasi perpajakan atau pengetahuan yang sudah dimiliki. Mereka lebih terbuka untuk mengeksplorasi berbagai peluang dan tantangan baru di luar bidang perpajakan, sehingga meskipun memiliki literasi perpajakan yang baik, minat mereka untuk bekerja di Kantor akuntan publik tidak serta-merta meningkat secara signifikan. Selain itu, *growth mindset* mendorong individu untuk tidak terlalu bergantung pada satu bidang keahlian saja, melainkan lebih fokus pada proses belajar dan adaptasi di berbagai lingkungan kerja. Akibatnya, pengaruh literasi perpajakan terhadap minat bekerja di kantor akuntan publik menjadi lebih lemah pada individu dengan *growth mindset* yang tinggi, karena mereka melihat potensi karier di banyak sektor lain dan tidak terpaku pada profesi berbasis literasi yang telah dikuasai. Temuan lain juga menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti motivasi, persepsi terhadap profesi, dan dukungan lingkungan memiliki peran lebih besar dalam membentuk minat karier di bidang perpajakan dibanding sekadar literasi atau pengetahuan teknis. Maka dari itu, *growth mindset* dapat memperlemah hubungan antara literasi perpajakan dan minat bekerja di kantor akuntan publik karena individu dengan *mindset* berkembang cenderung lebih fleksibel dalam memilih dan merencanakan kariernya.

#### **Pembuktian Hipotesis Ketujuh Moderasi *Growth Mindset* atas Pengaruh Literasi Digital terhadap Minat Bekerja di Kantor Akuntan Publik**

Dapat dilihat dari Hasil pengujian hipotesis ketujuh menunjukkan bahwa P Values yang dihasilkan lebih besar dari nilai signifikansi yakni sebesar  $0,328 > 0,05$  (sig.) dengan nilai T Statistic yang kurang dari nilai signifikansi yakni sebesar  $0,446 < 1,65$  (sig.), yang mana hasil-hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa Hipotesis Ketujuh

Ditolak atau terdapat pengaruh yang tidak signifikan. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti dapat menyatakan bahwa *growth mindset* tidak dapat memoderasi pengaruh positif literasi digital terhadap minat bekerja di Kantor Akuntan Publik. *Growth mindset* merupakan keyakinan bahwa kemampuan dapat dikembangkan melalui usaha dan pembelajaran, hal ini memang terbukti memperkuat pengaruh literasi akuntansi dan literasi perpajakan terhadap minat karier di bidang tertentu seperti akuntan publik. Namun, literasi digital memiliki karakteristik yang berbeda karena lebih berkaitan dengan kemampuan teknis dan adaptasi terhadap teknologi yang mungkin sudah menjadi kebutuhan dasar dan tidak lagi menjadi faktor motivasi utama dalam menentukan minat karier di Kantor Akuntan Publik. Selain itu, minat bekerja di Kantor Akuntan Publik lebih dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal seperti penghargaan finansial, pelatihan profesional, lingkungan kerja, serta nilai sosial daripada oleh literasi digital yang dimoderasi oleh *growth mindset*. *Growth mindset* cenderung memengaruhi aspek psikologis dan motivasi belajar tetapi tidak secara signifikan mengubah bagaimana literasi digital berdampak pada minat karier karena literasi digital tidak langsung terkait dengan persepsi nilai karier atau pengembangan bakat yang menjadi fokus utama dalam memilih profesi akuntan publik.

### Koefisien Determinasi dan Prioritas Strategi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah ukuran statistik yang menunjukkan seberapa besar variasi variabel dependen (minat bekerja di Kantor Akuntan Publik) dapat dijelaskan oleh variabel independen (literasi akuntansi, literasi perpajakan, dan literasi digital) dalam model regresi. Nilai  $R^2$  berkisar antara 0 hingga 1. Semakin besar nilai  $R^2$ , semakin baik model tersebut dalam menjelaskan variasi data yang diamati. Dalam penelitian yang menggunakan analisis regresi, koefisien determinasi dihitung untuk mengetahui seberapa besar pengaruh gabungan dari literasi akuntansi, literasi perpajakan, dan literasi digital terhadap minat bekerja di Kantor Akuntan Publik, serta apakah *growth mindset* sebagai variabel moderasi memperkuat hubungan tersebut. Misalnya, jika  $R^2 = 0,45$  artinya 45% variasi minat bekerja di Kantor Akuntan Publik dapat dijelaskan oleh ketiga bentuk literasi dan *growth mindset* yang dimasukkan dalam model regresi. Berdasarkan hasil penelitian, *growth mindset* perlu diprioritaskan sebagai prioritas strategi meskipun perannya sebagai moderator dalam memperkuat pengaruh literasi perpajakan terhadap minat bekerja di kantor akuntan publik tidak selalu signifikan. *Growth mindset* mendorong individu untuk terus belajar, beradaptasi, dan menghadapi tantangan dengan sikap positif, sehingga dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam menguasai berbagai aspek profesi akuntansi secara lebih menyeluruh. Dengan menanamkan *growth mindset*, calon tenaga kerja diharapkan tidak hanya mengandalkan pengetahuan yang sudah dimiliki, tetapi juga terbuka terhadap pembelajaran baru dan pengembangan diri secara berkelanjutan. Hal ini penting karena profesi akuntan publik menuntut kemampuan adaptasi terhadap perubahan regulasi dan teknologi yang cepat. Oleh karena itu, meskipun *growth mindset* tidak secara langsung memperkuat pengaruh literasi perpajakan terhadap minat bekerja, pengembangan *mindset* ini tetap menjadi strategi kunci untuk membentuk tenaga kerja yang tangguh, kreatif, dan siap menghadapi dinamika atau perubahan profesi di masa depan.

## IV. CONCLUSION

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi akuntansi, literasi perpajakan, dan literasi digital terhadap minat bekerja di Kantor Akuntan Publik dengan *growth mindset* sebagai variabel pemoderasi. Literasi akuntansi dan perpajakan yang tinggi dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap profesi akuntan publik, tetapi juga dapat menimbulkan persepsi negatif terkait kompleksitas dan tantangan pekerjaan sehingga tidak selalu berpengaruh positif. *Growth mindset* terbukti sebagai pemoderasi yang memperkuat pengaruh literasi perpajakan terhadap minat bekerja di Kantor Akuntan Publik. Mahasiswa dengan literasi perpajakan yang baik dan *growth mindset* yang tinggi memiliki minat lebih besar untuk berkarier di Kantor Akuntan Publik. Namun, *growth mindset* tidak memoderasi pengaruh literasi digital secara signifikan. Faktor lain seperti motivasi, lingkungan kerja, dan penghargaan finansial juga memengaruhi minat mahasiswa untuk bekerja di Kantor Akuntan Publik.

Dalam penulisan artikel ini, peneliti menemukan beberapa hasil penelitian sebelumnya yang berbeda dengan hasil penelitian ini, sehingga topik ini masih relevan untuk diteliti lebih lanjut. Penelitian dimasa depan disarankan untuk memperluas cakupan variabel dan memperdalam analisis faktor-faktor yang dapat memengaruhi hasil. Dengan mempertimbangkan berbagai aspek tersebut, penelitian dimasa depan dapat memperkaya pemahaman tentang hubungan antara literasi akuntansi, literasi perpajakan, literasi digital untuk pengaruh minat bekerja di Kantor Akuntan Publik dengan *growth mindset* sebagai pemoderasi, sehingga memberikan kontribusi yang lebih aplikatif.

## V. REFERENCES

- Adela Zulfirsta, & Yoseph Agus Bagus B. N. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Bekerja Di Kantor Akuntan Publik. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(1), 1785–1794.  
<https://doi.org/10.25105/jet.v3i1.16059>
- Anjani, Y., Sukartini, S., & Djefris, D. (2023). Pengaruh Pengetahuan Pajak, Penghargaan Finansial, Dan

- Pertimbangan Pasar Kerja Terhadap Minat Mahasiswa Jurusan Akuntansi Untuk Berkariir Dibidang Perpajakan. *Jurnal Akuntansi, Bisnis Dan Ekonomi Indonesia (JABEI)*, 2(1), 91–102. <https://doi.org/10.30630/jabei.v2i1.53>
- Ariyani, M., & Jaeni, J. (2022). Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Pemilihan Karir Menjadi Akuntan Publik. *Owner*, 6(1), 234–246. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.624>
- Atifa Nur, Afifudin, & Anwar Aminah Siti. (2023). Pengaruh Literasi Pajak, Sosialisasi Perpajakan, dan Pemanfaatan Financial Technology Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dimana Digitalisasi Perpajakan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 12(02), 691–700. <https://jim.unisma.ac.id/index.php/jra/article/view/21098>
- Becker, G. S. (2002). Human capital. In *The concise encyclopedia of economics* (Vol. 2, pp. 1–12). Liberty Fund Indianapolis, IN. [https://link.springer.com/chapter/10.1007/978-1-349-19806-1\\_19](https://link.springer.com/chapter/10.1007/978-1-349-19806-1_19)
- Bowles, M., Ghosh, S., & Thomas, L. (2020). Future-proofing accounting professionals: Ensuring graduate employability and future readiness. *Journal of Teaching and Learning for Graduate Employability*, 11(1), 1–21. <https://doi.org/10.21153/jtlge2020vol11no1art886>
- Dary, A. W., & Ilyas, F. (2019). Pengaruh Gender, Penghargaan Finansial Dan Pertimbangan Pasar Kerja Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Berkariir Menjadi Akuntan Publik Dan Non Akuntan Publik. *Jurnal Akuntansi*, 7(1), 51–60. <https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.7.1.51-60>
- Dweck, C. (1988). Two mindsets. *Artikelissa Minset Works: The Impact of a Growth Mindset. Why Do Mindsets Matter.*
- Dweck, C. S. (2006). Mindset: the new psychology of success. *Choice Reviews Online*, 44(04), 44-2397-44–2397. <https://doi.org/10.5860/CHOICE.44-2397>
- Farhan, M. T., Eryanto, H., & Saptono, A. (2022). Pengaruh Literasi Digital Dan Orientasi Kewirausahaan Terhadap Kinerja Usaha Umkm. *Transekonomika: Akuntansi, Bisnis Dan Keuangan*, 2(6), 35–48. <https://doi.org/10.55047/transekonomika.v2i6.265>
- Fharaz, V. H., Kusnadi, N., & Rachmina, D. (2022). Pengaruh Literasi Digital Terhadap Literasi E-Marketing Pada Petani. *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 10(1), 169–179. <https://doi.org/10.29244/jai.2022.10.1.169-179>
- Fitriawati, R. (2023). Pengaruh pengetahuan akuntansi, penghargaan finansial, pertimbangan pasar kerja dan persepsi terhadap minat mahasiswa akuntansi berkariir sebagai akuntan publik. *EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 2(2), 552–566. <https://doi.org/https://doi.org/10.56799/ekoma.v2i2.3144>
- Fuada, D. T., Anggraeni, P. A., Puspita, A. C., & Firdaus, V. (2025). Pengaruh Literasi Digital, Motivasi Kerja, dan Kesempatan Bimbingan Karir terhadap Kesiapan Kerja Generasi Z. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 5(1), 650–665. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/innovative.v5i1.17469>
- Gunawan, G. G., & Sulaeman, M. (2020). Determining Factors in the Use of Digital Marketing and Its Effect on Marketing Performance in the Creative Industries in Tasikmalaya. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 3(3), 2543–2550. <https://doi.org/10.33258/birci.v3i3.1239>
- Hana Dwi Fani Ariska, Dedy Djefris, & Dita Maretha Rissi. (2022). Pengaruh Motivasi Pengetahuan Perpajakan, Pilihan Karir dan Peningkatan Kualitas Diri terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Brevet Pajak (Studi Kasus pada Mahasiswa Akuntansi Politeknik Negeri Padang). *Jurnal Akuntansi, Bisnis Dan Ekonomi Indonesia (JABEI)*, 1(1), 101–108. <https://doi.org/10.30630/jabei.v1i1.19>
- Janicke-Bowles, S. H., Buckley, T. M., Rey, R., Wozniak, T., Meier, A., & Lomanowska, A. (2023). Digital Flourishing: Conceptualizing and Assessing Positive Perceptions of Mediated Social Interactions. *Journal of Happiness Studies*, 24(3), 1013–1035. <https://doi.org/10.1007/s10902-023-00619-5>
- Janna, N. M., & Herianto, H. (2021). *Konsep Uji Validitas Dan Reliabilitas Dengan Menggunakan SPSS*. Osf. <https://doi.org/10.31219/osf.io/v9j52>
- Jesicha Dwi Fatika Sari, & Khadijah, K. (2024). Pola Pikir dan Kepribadian Penyitas Kenakalan Remaja di Desa Pucung. *SOSMANIORA: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 3(4), 409–415. <https://doi.org/10.55123/sosmaniora.v3i4.4229>
- Jones, P. W. (2018). *International Policies for Third World Education*. Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781351004985>
- Junaedi, R., & Hartati, N. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Wanita Karir Di Kabupaten Bekasi. *Jurnal Riset Akuntansi Politala*, 6(1), 182–195. <https://doi.org/10.34128/jra.v6i1.188>
- Khinanti, O. R. (2024). *Pengaruh Persepsi tentang Profesi Akuntan Publik, Motivasi, Pertimbangan Pasar Kerja dan Pengetahuan Akuntansi Mahasiswa S1 Akuntansi terhadap Pilihan Berkariir sebagai Akuntan Publik*. <https://dspace.uii.ac.id/bitstream/handle/123456789/49396/20312348.pdf?sequence=1>
- Lestari, L. P. W., & Irwansyah, M. R. (2023). Pengaruh Pemahaman Konsep Dasar Akuntansi dan Pengalaman Praktik Kerja Lapangan terhadap Kesiapan Siswa dalam Bekerja Pada Kelas XII Program Keahlian Akuntansi dan

- Keuangan Lembaga di SMK Negeri 1 Tabanan. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 11(1), 105–115. <https://doi.org/10.23887/ekuitas.v11i1.60584>
- Nistiana, L. D., Wardani, D. K., & Primastiwi, A. (2022). Pengaruh Literasi Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak: Studi Kasus Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Bantul. *As-Syirkah: Islamic Economic & Financial Journal*, 2(1), 99–114. <https://doi.org/10.56672/syirkah.v2i1.47>
- Nur Wahidah, F. R., & Royanto, L. R. M. (2021). Growth Mindset Leads Grittier Students. *Sains Humanika*, 13(2–3). <https://doi.org/10.11113/sh.v13n2-3.1921>
- Oktaviani, Y. S., Zoebaedi, F., & Ani, S. M. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Berkarier Menjadi Akuntan Publik (Studi pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasila). *RELEVAN: Jurnal Riset Akuntansi*, 1(1), 48–59. <https://doi.org/10.35814/relevan.v1i1.1815>
- Pakpahan, S. R., & Nikmah, N. (2023). Kesiapan Kerja Mahasiswa Akuntansi Di Era Disrupsi Teknologi Digital: Peran Keahlian Akuntansi, Literasi Digital, Literasi Manusia, Dan Adaptabilitas Karir. *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(3), 3796–3811. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i3.5592>
- Puspitasari, D. A., Lestari, T., & Inayah, N. L. (2021). Pengaruh Persepsi, Pengetahuan Akuntansi, dan Penghargaan Finansial Terhadap Minat Mahasiswa Program Studi Akuntansi Untuk Berkariir di Bidang Akuntan Publik. *EkoBis: Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 1(2), 80–89. <https://doi.org/10.46821/ekobis.v1i2.31>
- Putri, A. (2021). “Literasi Digital: Strategi Social Enterprise Sebagai Crowdfunding Platform Dalam Memberdayakan Masyarakat Berdonasi Secara Online. In *Peran Pendamping Desa Dalam Mewujudkan Kemandirian Desa* (p. 216). Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif .... <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/57311>
- Rahayu, R. (2022). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat literasi keuangan digital: studi pada generasi Z di Indonesia. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 6(1), 74–87. <https://doi.org/https://journal.umy.ac.id/index.php/rab/article/view/142682>
- Rusyana, R., & Marpaung, M. (2023). Pengaruh Kolaborasi Guru, Growth Mindset dan Readiness for Change terhadap Kepemimpinan Guru Sekolah XYZ. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(6), 3945–3951. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i6.1555>
- Schroder, H. S. (2021). Mindsets in the clinic: Applying mindset theory to clinical psychology. *Clinical Psychology Review*, 83, 101957. <https://doi.org/10.1016/j.cpr.2020.101957>
- Setyorini, N. (2023). *Pengaruh Kemampuan Literasi Akuntansi Dan Kemampuan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan Ukm Di Kota Madya Yogyakarta*. Universitas Islam Indonesia. <http://dspace.uui.ac.id/123456789/45378>
- Sidabutar, R. C. D., Sinaga, T., & Pasaribu, T. (2023). Pengaruh literasi akuntansi terhadap kepatuhan wajib pajak pelaku UMKM pada Kabupaten Deli Serdang. *Innovative: Journal Of Social Science Research: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 451–464. <http://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/351>
- Sitorus, R. R., & Tambun, S. (2023). Pelatihan Aplikasi Smart PLS untuk Riset Akuntansi bagi Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) Wilayah Sumatera Utara. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, 4(1), 18. <https://doi.org/10.33394/jpu.v4i1.6624>
- Subu, D., & Tambun, S. (2024). Moderasi Growth Mindset Atas Pengaruh Literasi Akuntansi Dan Literasi Perpajakan Terhadap Minat Menjadi Konsultan Pajak. *Media Akuntansi Perpajakan*, 9(1), 12–27. <https://doi.org/10.52447/map.v9i1.7620>
- Tambun, S., Do Parago, A., & Sitorus, R. R. (2023). Pengaruh Literasi Akuntansi dan Flourishing Terhadap Komitmen Patuh Pajak Dengan Kebutuhan Kompetensi Perpajakan Sebagai Pemoderasi. *Media Akuntansi Perpajakan*, 8(2), 76–87. <https://doi.org/https://doi.org/10.52447/map.v8i2.7350>
- Tambun, S., Heryanto, H., Mulyadi, M., Sitorus, R. R., & Putra, R. R. (2022). Pelatihan Aplikasi Olah Data SmartPLS untuk Meningkatkan Skill Penelitian bagi Dosen Sekolah Tinggi Theologia Batam. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, 3(2), 233. <https://doi.org/10.33394/jpu.v3i2.5519>
- Tambun, S., & Sitorus, R. R. (2024). Pelatihan Riset Akuntansi Dengan Smart PLS Bagi Mahasiswa Doktoral Akuntansi Universitas Trisakti. *Joong-Ki: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 303–310. <https://ijospl.org/index.php/ijospl/article/view/64>
- Tanjung, R., & Febrinanto, C. (2024). Menggali Pengaruh Pemahaman Perpajakan Terhadap Minat Karier Mahasiswa Akuntansi: Studi Kasus Di Universitas Logistik Dan Bisnis Internasional. *JAMER : Jurnal Akuntansi Merdeka*, 5(2), 69–72. <https://doi.org/10.33319/jamer.v5i2.123>
- Tarigan, M., & Frintiana Silaban, D. (2024). Statistika Deskriptif. *JINTAN: Jurnal Ilmu Keperawatan*, 4(2), 187–195. <https://doi.org/10.51771/jintan.v4i2.859>
- Umali, O. S. (2024). Tax Literacy and Tax Compliance of the Selected Micro Business in Cabuyao City. *Educational Research (IJMCER)*, 6(3), 333–363. <https://www.ijmcer.com/wp->

- content/uploads/2024/06/IJMCER\_Y0630333363.pdf
- Wahidah, F. R., Anjarani, S., Nur'aeni, N., Gunawan, G., & Pranita, N. (2022). Growth Mindset Guru: Studi Efektivitas Pelatihan Menumbuhkan Growth Mindset pada Guru. *Indonesian Psychological Research*, 4(2), 78–84. <https://doi.org/10.29080/ipr.v4i2.755>
- Wardani, D. K. (2024). Faktor Penentu Minat Mahasiswa Akuntansi Indonesia Berkariir di Kantor Akuntan Publik. *JPEK (Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Kewirausahaan)*, 8(3), 1367–1379. <https://doi.org/10.29408/jpek.v8i3.28745>
- Wati, M. (2024a). *Analisis Keahlian Akuntansi, Literasi Digital Dan Literasi Manusia Terhadap Kesiapan Kerja Akuntan Dengan Komitmen Organisasi Sebagai Variabel Moderasi*. <http://repository.unissula.ac.id/id/eprint/36856>
- Wati, M. (2024b). *Analisis Keahlian Akuntansi, Literasi Digital Dan Literasi Manusia Terhadap Kesiapan Kerja Akuntan Dengan Komitmen Organisasi Sebagai Variabel Moderasi*. Universitas Islam Sultan Agung Semarang. <http://repository.unissula.ac.id/id/eprint/36856>
- Widiawati, N., Violinda, Q., & Nastiti, P. R. (2025). Pengaruh Future Time Perspective, Career Adaptability Dan Literasi Digital Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Semester Akhir Di Kota Semarang. *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Ekonomi Kreatif*, 4(2), 71–82. [https://doi.org/https://doi.org/10.26877/jibeka.v4i2.1480](https://doi.org/10.26877/jibeka.v4i2.1480)
- Wu, J., Qi, S., & Zhong, Y. (2022). Intrinsic motivation, Need for cognition, Grit, Growth Mindset and Academic Achievement in High School Students: Latent Profiles and Its Predictive Effects. *ArXiv Preprint ArXiv:2210.04552*. <https://doi.org/https://doi.org/10.48550/arXiv.2210.04552>
- Yakin, A. A., & Widayati, I. (2022). Pengaruh Motivasi, Mata Kuliah Perpajakan dan Literasi Perpajakan Terhadap Minat Mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Negeri Surabaya dalam Berkariir di Bidang Perpajakan. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 10(2), 176–187. <https://doi.org/10.26740/jpak.v10n2.p176-187>
- Yoon, S. (2020). A Study on the Transformation of Accounting Based on New Technologies: Evidence from Korea. *Sustainability*, 12(20), 8669. <https://doi.org/10.3390/su12208669>
- Yuliatic, N. N., & Fauzi, A. K. (2020). Literasi Pajak, Kualitas Pelayanan, Sanksi Perpajakan Dan Kepatuhan Wajib Pajak Umkm. *Akutansi Bisnis & Manajemen (ABM)*, 27(2). <https://doi.org/10.35606/jabm.v27i2.668>